BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya untuk melangsungkan hidup. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda, oleh karena itu dengan perbedaan seseorang bisa bersatu dengan yang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Kepedulian adalah rasa peduli terhadap sesama manusia untuk saling membantu satu dengan yang lain. Pada dasarnya manusia diciptakan dalam keadaan lemah, sebagaimana sebagaimana dijelaskan dalam surat An-nisa' ayat 28

يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُخَفِّفَ عَنكُمۡۚ وَخُلِقَ ٱلۡإِنسَٰنُ ضَعِيفٗا ٢٨

Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.[1]

Berdasarkan ayat diatas bukan berarti dengan posisi manusia yang lemah, sehingga tidak mempunyai keinginan untuk menjadi kuat, maka perlu adanya usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menjadi kuat. Orang yang di golongkan menjadi kaum lemah, diantaranya yaitu karena kesulitan ekonomi dan kesengsaraan, penderitaan yang menyebabkan mereka tidak bekerja, dalam keadaan tidak berdaya, baik fisik maupun mental, dalam keadaan tertindas karena diitimidasi, dizalimi, maupun dijajah. Diperlukan perlindungan oleh kaum lemah, agar mereka tidak mengalami penderitaan yang lebih parah.

[1]al-Qur'ān, 4:28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemiskinan merupakan suatu keadaan, sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan, dan kekurangan di berbagai hidup.[2] Kemiskinan bukan lagi hal yang asing, orang miskin ada dimana-mana, terutama di negeri Indonesia ini, masih banyak orang miskin.

Peran manusia di muka bumi adalah sebagai khalifah yang mana menjadi harapan ideal untuk menciptakan tatanan masyarakat yang berkeadilan dalam membangun relasi ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman. Hal itu bertujuan untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang menjadikan rahmat bagi seluruh alam. Dimana aturan tersebut akan berjalan jika fungsi dan peran kemanusiaan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti, bahwa manusia adalah makhluk yang dapat memberikan manfaat untuk sekitarnya, karena manusia merupakan perwujudan mikrokosmos (alam kecil) dalam wujud makrokosmos (alam semesta) yang diciptakan oleh Tuhan.

Kaum yang dianggap lemah biasanya diberlakukan sewenang-wenang oleh kaum yang kuat, dikarenakan keberadaannya yang sederhana. Posisi kekuatan dari kaum yang kuat membuat kaum yang lemah ditindas dan mendorong kaum kuat semakin berkuasa untuk menindas.

Kelemahan karena fisik dialami oleh wanita, orang yang cacat, dan anak terlantar. kelemahan karena ekonomi terjadi pada fakir miskin termasuk orang peminta-minta atau pengemis. Sedangkan kelemahan akal terjadi pada anak yatim piatu karena ia telah ditinggalkan oleh orangtuanya sehingga tidak mampu untuk melindungi diri sendiri.

---

[2]Abad Badruzaman, *Teologi Kaum Tertindas* (*kajian tematik ayat-ayat mustad'afîn dengan pendekatan keindonesiaan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaum fakir tidak mampu mencari penghidupan, baik karena usia masih kecil, atau masih lemah karena sakit. Seperti halnya wanita tidak mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh kaum pria. Atau wanita-wanita stress dan mabuk karena tertimpa kesedihan. Atau seperti orang-orang yang menderita kemiskinan yang menurut hukum termasuk orang-orang yang berhak mendapatkan zakat. Atau seperti orang-orang yang mulia karena menderita miskin.

Apabila orang-orang mustadh'afin melakukan pekerjaan-pekerjaan yang hina maka jiwa mereka akan merasa sakit dan tertekan. Sebab perpindahan dari kemuliaan dan kehormatan menuju kepada kemiskinan dan kefakiran akan menekan rasa sakit dalam jiwa yang sangat berat. Jika demikian maka mereka adalah manusia yang paling utama mendapatkan rahmat dan kasih sayang. Apabila anda menahan orang-orang besar yang kaya dan memberikan zakat kepada mereka niscaya mereka akan merasa lega dan terbebas dari menderita kemiskinan lepas dari ikatan kesukaran hidup, serta kesedihanpun menjadi reda. Di dalam masyarakat Islam, kemiskinan tidak mengurangi harga diri seseorang.

Dengan kemiskinan itu, haknya tidak akan hilang sedikitpun. Islam mengajarkan kepada pengikutnya bahwa harga diri tidak ditentukan oleh harta yang melimpah tetapi oleh ilmu, iman, takwa, serta amal saleh.[3]

Hidup bermasyarakat tentu tidak melihat keberadaan oranglain dengan jabatan atau posisinya, sehingga memilih orang yang kuat atau pada posisi atas saja yang dihiraukan. Seperti halnya Masyarakat Arab Jahiliah dahulu mengukur

[3]Yusuf Qardawi, *Kiat Islam Mengentas Kemiskinan*, terj. Syafril Halim (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemuliaan seseorang itu dengan banyaknya kekayaan, kedudukan, atau kekuasaan yang dimilikinya.[4] Posisi manusia dihadapan Allah itu sama, jadi tidak memandang posisi keberadaan seseorang.

Menjadi al-miskin disebabkan oleh sistem sosial yang memiskinkan.[5] Dengan sistem sosial yang tidak merata pada suatu negara yang berakibat pada kemiskinan. Miskin bukan berarti nasibnya buruk akan tetapi, nasib miskin bagaimanapun dalam masyarakat muslim tidak mengurangi kehormatan orang dan tidak menyebabkan haknya disia-siakan.[6] Oleh karena itu, orang yang berada disekitarnya membantu sesuai dengan kemampuannya, agar mereka juga merasakan kebahagiaan. berbagi dengan orang lain itu perbuatan yang baik.

Ketika manusia berada pada posisi di atas, terkadang lalai dengan kaum yang berada di bawahnya. Seharusnya kaum lemah itu dilindungi oleh kaum kuat. Bukan berarti, kaum yang lemah itu terabaikan. Dan bukan berarti posisi atau kedudukan yang tinggi membuat seseorang lupa pada posisi di bawahnya.

Seperti dalam surah An-nisa' ayat 75 yang memerintahkan kita untuk melindungi kaum lemah:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَٰتِلُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا مِنْ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ ٱلظَّالِمِ أَهْلُهَا وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَٱجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

[4] Yusuf Qardhawi, *Shodaqoh cara Islam mengentas Kemiskinan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 193.
[5] Nur Khalik Ridwan, *Tafsir surat Al-Ma'un''Pembelaan atas kaum tertindas''*, Jakarta: Erlangga, 2008), 172.
[6] Ibid., 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> 75. mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan Kami, keluarkanlah Kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah Kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah Kami penolong dari sisi Engkau!".[7]

Berdasarkan ayat diatas maka antar sesama manusia harus melindungi, terutama kaum yang kuat melindungi kaum yang lemah. Manusia itu bukan hidup sendiri, ada orang lain yang berada disekitar, seperti saudara, teman, maupun tetangga. Setiap orang pasti akan memerlukan bantuan orang lain, seperti halnya disaat masih bayi tidak mungkin bisa makan sendiri, tentu ibu yang akan menyuapinya.

Kenyataan yang terjadi di Indonesia saat ini yaitu masih banyak kaum lemah yang terabaikan, bentuk kepedulian dari kaum kuat atau orang yang mampu dari segi materi maupun fisik lalai akan keberadaan kaum lemah. Ini merupakan suatu fenomena yang miris, dikarenakan hak kaum lemah terlupakan.

Rasa kepedulian kepada orang lain haruslah ditanamkan, karena manusia hakikatnya tidak sendiri, seseorang hidup juga meliputi campur tangan orang lain. Allah memerintahkan hambanya untuk saling tolong menolong. Sebagaimana terdapat dalam Surat al-Ma'idah ayat 2:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ
وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ
وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ

[7]al-Qur'ān, 4:75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.[8]

Di penghujung ayat diatas disebutkan bahwa mewajibkan orang-orang mukmin untuk tolong menolong antar sesama dalam berbuat kebaikan dan bertakwa, untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong menolong dalam berbuat dosandan pelanggaran serta memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan Allah yang sangat berat.

Sikap tolong menolong *(taāwūn)* adalah tiang tegaknya umat. Selain sebagai peyangga peradaban, kejayaan, kemajuan, dan kemenangan, ia adalah pilar kehidupan dan pusat segala sistem[9]

Kejadian yang terjadi saat ini mengenai kaum lemah yang kondisinya memprihatinkan, yaitu terjadi pada wanita tua di daerah Sidoarjo, keberadaan mereka yang perlu diperhatikan. Wanita tua tersebut tersebut tinggal di kelurahan Lemah Putro Rt 07 Rw 02 Sidoarjo. Kelurahan Lemah Putro berada di tengah Kota, dekat dengan Stasiun Kereta Api Sidoarjo Kota.

---

[8]al-Qur'ān, 5:2.

[9]Ahmad Abdul Raheem Al Sayih, *Keutamaan Islam*, terj. Muhammad Muchson Anasy (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang sudah tua biasanya di akhir hidupnya tentu mengharapkan kepedulian dan kasih sayang dari keluarganya, terutama anaknya. Anak ketika masih kecil di rawat oleh orangtuanya, begitu sebaliknya, ketika orangtua sudah lanjut usia, maka anak tentunya membalas budi kepada orangtuanya dengan penuh kasih sayang. Akan tetapi, berbeda dengan yang dia alami oleh wanita tua di Kelurahan Lemah Putro, mereka membutuhkan bantuan dari oranglain. Sehari-hari hidup mereka bergantung pada oranglain, makan dan minum meminta pada tetangga atau orang yang berada di sekitar tempat tinggal mereka, terkadang mereka harus berjalan jauh di luar tempat tinggal mereka untuk meminta bantuan oanglain, karena merasa tidak enak dengan tetangga dekat rumah yang selalu mereka minta bantuan.

Wanita tua itu sehari-hari hidup sendiri atau sebatang kara, mereka tinggal di rumah kontarakan dan membayar sewa rumah dengan meminta bantuan kepada orang lain. Ada juga yang tinggal di tanah PJKA, karena tempat tinggal mereka dekat dengan stasiun.

Sebagian dari wanita tua yang berada di kelurahan Lemah Putro adalah pendatang dari luar kota. Mereka tinggal di lemah putro sekitar tiga puluh tahun, ketika muda mereka mempunyai pekerjaan sebagai buruh di pabrik, namun setelah mereka berusia lanjut, mereka keluar dari pabrik bahkan mereka ada yang dikeluarkan dari pabrik akibat usianya yang lanjut, maka tidak bisa melakukan pekerjaan dengan maksimal. Selain itu, mereka semasa muda ada yang berjualan di loko kereta api, atau di stasiun, mereka berpindah dari loko kereta api ke loko kereta api yang lain dengan tujuan paling jauh Malang. Berjualan yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan dari pagi hingga malam hari. Bahkan hasil dari berjualan setengah bagi hasil dengan agen atau pengepul. Mereka setiap hari harus setor kepada bos mereka, terkadang hasilnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dahulu wanita ini mempunyai keluarga yang lengkap, namun dengan berjalannya waktu suami dan anak mereka meninggal, ada juga sebagian dari suami mereka menikah lagi dan anak dari mereka meninggalkan dengan bekerja diluar pulau.

Setiap orang yang ditinggalkan oleh keluarga tentu merasa sedih, hidup mereka sengsara, meskipun terkadang mempunyai harta yang berelebih seseorang juga merasa kesepian karena anggota keluarga yang tidak lengkap. Apalagi jika tidak memiliki tinggalan harta yang berelebih, hidup penuh dengan kekurangan.

Di Kelurahan Lemah Putro Rt 07 Rw 02 ada tiga wanita tua yang hidupnya sengsara, pontang-panting kesana kemari untuk meminta bantuan dari oranglain. Tiga wanita tua itu bernama Bu Suminem, Bu Saumi, dan Bu Sumini.

Bu Suminem adalah salah satu dari warga kelurahan Lemah Putro Rt 07 rw 02, yang hidupnya miris, karena di tinggal oleh suami sekitar sepuluh tahun yang lalu, sehari-hari ia meminta makan dan minum untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Ia tidak bekerja lantas merawat cucunya yang sakit yang berusia sepuluh tahun. Usia bu suminem sekitar tujuh puluh tahun, ia berasal dari Magetan, dan tinggal di Lemah Putro sekitar tiga puluh tahun.

Bu Saumi sama seperti bu Suminem, Ia juga tinggal di Lemah Putro,sehari-hari ia hidup sendiri. ia berjualan nasi di rumahnya, namun ketika ia berjualan, sebagian dari pembeli behutang kepadanya, karena dengan alasan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punya uang untuk membeli nasi, dengan kondisi yang serba kekurangan bu saumi terkadang bekerja sebagai tukang pijat panggilan. Kondisi yang sudah tua ia sering sakit-sakitan. Ia berasal dari desa Ketel yang tidak lain masih satu kecamatan dengan kelurahan lemah putro, karena suaminya dahulu bekerja di stasiun Sidoarjo, dan akhirnya bu saumi tinggal di Lemah Putro. sekitar tiga belas tahun yang lalu suaminya meninggal, dan anaknya juga merantau di luar pulau dan jarang pulang untuk menengoknya.

Bu Sumini juga sama seperti Bu Suminem dan Bu Saumi, dengan kondisi fisik yang lemah, karena dia menderita penyakit stroke ringan, dan beberapa tahun yang lalu ia tidak bisa bangun dari tempat tidurnya, namun sekarang keadaannya memulih, akan tetapi ia sedikit pikun. Ia berasal dari Tulungagung, dan semasa mudanya dahulu ia bekerja sebagai buruh pabrik kertas di daerah Sidoarjo, namun setelah menginjak usia yang lanjut ia tidak lagi bekerja di pabrik kertas, dan sekarang ia hidup sebatang kara karena di tinggal oleh suaminya sekitar sepuluh tahun yang lalu. Ia juga tidak memiliki anak. Sehari-hari hidupnya bergantung pada tetangga, dan terkadang ia rela tidak makan karena tidak ada yang memberi makan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah di atas ditemukan identifikasi masalah, yaitu:

1. Apakah orang lemah itu tertindas?
2. Siapa yang termasuk kaum lemah?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apakah kaum lemah tidak patut mendapatkan pelayanan yang sama seperti kaum berada?
4. Bagaimana Alquran membahas tentang kaum lemah?
5. Bagaimana solusi Alquran untuk membantu kaum lemah?
6. Bagaimana bentuk kepedulian terhadap kaum lemah?
7. Apa yang harus dilakukan oleh kaum yang mampu untuk membantu kaum lemah?
8. Bagaimana solusi untuk kaum wanita yang hidupnya penuh dengan ketertindasan?
9. Apa yang harus dilakukan tetangga atau kerabat untuk membantu mengatasi kaum lemah yang hidupnya tertindas?

Dari beberapa identifikasi dan dengan keterbatas waktu untuk meneliti, maka masalah tersebut dibatasi. Pemabatasan masalah bertujuan agar peneliti fokus pada kajiannya dengan hasil yang maksimal. Penelitian ini difokuskan kepada kepedulian terhadap kaum Lemah dalam Alquran (Studi Analisis surat *an-Nisa'* ayat 75.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka memunculkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang kepedulian terhadap kaum lemah dalam Surat *al-Nisa'* ayat 75?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagimana kontekstualisasi konsep kepedulian terhadap kaum lemah dalam Surat *al-Nisa'* ayat 75?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisa penafsiran ayat-ayat tentang kepedulian terhadap kaum lemah dalam Surat *al-Nisa'* ayat 75.
2. Untuk mendeskripsikan kontekstualisasi konsep kepedulian kaum lemah dalam Surat *al-Nisa* ayat 75.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah, sehingga secara garis besar, penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu secara teoritis dan praktis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat untuk penelitian yang serupa.

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk masyarakat supaya peduli terhadap sesama terutama kepada kaum lemah, karena keberadaan mereka yang lemah, perlu dilindungi oleh kaum yang kuat.

F. Telaah Pustaka

Telaaah pustaka dalam penelitian ini betujuan untuk keorisinalan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berbuat baik kepada orang-orang lemah dalam Kitab Sunan Abu Dawud no indeks 2594, Eka Suryani Astri, Skiripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012. Skripsi ini menjelaskan tentang hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud tentang manfaat dari berbuat baik kepada kaum lemah, akan mendapat jaminan untuk mendapat surga dari Allah SWT.

2. Pemberdayaan Masyarakat Lemah (Dhu'afa) dalam Alquran, Anis Muawanah, Skripsi, IAIN Walisongo, 2005. Skripsi ini menjelaskan tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, salah satunya kaum lemah (dhu'afa').

Dari kedua penelitian terdahulu ada perbedaan dan persamaanya, perbedaannya yaitu pada penelitian pertama membahas mengenai hadis tentang berbuat baik kepada orang yang lemah, sedangkan penelitian kedua membahas mengenai pemberdayaan masyarakat lemah, yang merujuk kepada anak yatim, fakir miskin, wanita, dan muallaf . Persamaannya yaitu sama meneliti tentang masyarakat lemah. Objek yang akan disajikan pada penelitian ini merujuk kepada wanita, anak yatim, orang miskin, dan manula, dan terfokus pada Surat al-Nisa' ayat 75 dengan menghubungkan kasus yang dialami oleh wanita tua yang berada di Kelurahan Lemah Putro RT 07 RW 02 Sidoarjo.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian membahas konsep teoretik berbagai metoda, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan metoda yang digunakan.[10] Metodologi penelitian yang berhubungan dengan penelitian, yaitu:

1. ***Model Penelitian***

   Model penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian atau inkuiri atau alamiah, perspektif ke dalam dan interpretatif.[11]

2. ***Metode Penelitian***

   Metode Penelitian yang digunakan adalah tahlili atau analitis. Metode analitis adalah menafsirkan ayat-ayat alquran dengan memaparkan berbagai aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang sedang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan dari mufasssir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Mufassir dalam menggunakan metode analitis menguraikan makna yang dikandung,yang menyangkut berbagai aspek, seperti pengertian kosakata, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat, kaitannya dengan ayat-ayat yang lain, dan pendapat mengenai tafsiran ayat tersebut.[12]

3. ***Sumber data***

   Sesuai dengan jenis penelitiannya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

---

[10]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Rake Sarasin, 1996), 3.
[11]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 2.
[12]Nashrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Data Primer:

1. Tafsir Fi Dzilalil Qur'an Karya Sayyid Qutb

2. Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab

3. Tafsir Al-Azhar Karya Hamka

4. Tafsir Ibnu Katsir Karya Ibnu Katsir

b. Sumber Sekunder

buku-buku yang berkaitan tentang penelitian dan juga sumber-sumber dari jurnal.

4. Metode pengumpulan data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, termasuk penelitian kualitatif.[13]

Pada Penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.[14]

5. Metode analisis data

Analisis data merupakan proses pencandraan *(description)* dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang terkumpul.[15] Metode

[13]Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif ''Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 121.
[14]Ibid., 130.
[15]Ibid., 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (Content Analysis) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru *(replicabel)*, dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya. [16]

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Dari kelima bab ini ada perbedaan dari setiap babnya.

BAB I: Berisi Pendahuluan yang terdiri dari Latarbelakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian,Telaah Pustaka, Metodologi penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Pada bab pertama ini meggambarkan isi skripsi secara keseluruhan akan secara singkat dan digunakan sebagai petunjuk bab selanjutnya hingga terakhir.

BAB II: Berisi pengertian kaum lemah secara umum kemudian Kelompok yang termasuk kaum lemah

BAB III: Berisi ayat alquran yang berhubungan dengan kaum lemah yang berisi tentang penafsiran tentang surat an-Nisa' ayat 75 dan disertai dengan bentuk kepedulian terhadap kaum lemah.

BAB IV: Berisi analisa data dan merupakan jawaban dari rumusan masalah mengenai analisa penafsiran kepedulian terhadap kaum lemah dalam Surat al-Nisa' ayat 75 dan kontekstualisasinya dengan studi kasus wanita tua di kelurahan lemah putro RT 07 RW 02 Sidoarjo.

---

[16]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2006), 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: Berisi kesimpulan dari bab pertama hingga keempat disertai dengan saran dan kritik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id